

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 63,6 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 36,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,108 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan

triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,372 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,323 persen terhadap ROA pada Bank

Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

5. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,723 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa PDN

memberikan kontribusi sebesar 0,281 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia ditolak.

7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 37,823 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan nilai

koefisiensi determinasi parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,018 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diterima.

9. Diantara ketujuh variabel bebas, yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012 adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 37,823 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Bali, BPD Jateng, BPD DKI, BPD Riau, dan BPD Sumbar
2. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012.

3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyampaikan saran kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang diteliti:
 - a. Bank Pembangunan Daerah di Indonesia diharapkan lebih mampu meningkatkan pendapatan operasional dan nonoperasional karena ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengalami penurunan.
 - b. Untuk variabel yang paling dominan, yaitu BOPO, agar sampel bank penelitian mampu menekan besarnya variabel BOPO dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional. Dengan demikian, laba meningkat dan ROA meningkat.
 - c. Untuk variabel IPR, agar sampel bank penelitian lebih mampu meningkatkan surat-surat berharga. Dengan demikian, pendapatan surat-surat berharga semakin meningkat, laba meningkat, dan ROA meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel bebas atau lebih variatif agar pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang Pengetahuan Risiko Usaha terhadap *Return on Asset* menjadi bertambah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Ovie Arianti. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank-Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Sofan Hariati. 2012. "Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.